PENGARUH EDUKASI PENGETAHUAN IBU BALITA TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMBOTO

Oleh;
ChindySalsabillaPathiaEda [1)],ZuriatiMuhammad[2)],RonaFebriyona[3)]

CO : zuriatimuhamad@umgo.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada anak dimana pertumbuhannya tidak sesuai dengan umur. Upaya pencegahan stunting tidak hanya bergantung pada intervensi medis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan stunting pada anak akan mengambil langkah-langkah preventif yang tepat agar anak mereka terhindar dari stunting.. **Penelitian ini bertujuan** untuk mengetahui pengaruh edukasi pengetahuan ibu balita terhadap upaya pencegahanstunting.

Metode:penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain penelitian *Quasi-Eksperimen* dengan jenis penelitian *pre test-post test control grup design.* Sampel penelitian terdiri dari 30 ibu balita yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen 15 dan kelompok kontrol 15, dengan teknik sampling *simple Random Sampling.* Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Hasil:Penelitian ini menunjukanadanya pengaruh antara edukasi pengetahuan dan pencegahanstunting.padakelompokeksperimendidapatkannilaisignifikansebesar(0,004 < 0,05**)** sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai signifikan sebesar (1,00 > 0,05)

Kesimpulan:Dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat pengeruhedukasi pengetahuan ibu balita terhadap upaya pencegahan stunting.

Saran : Diharapkan kepada dinas kesehatan atau wilayah puskesmas untuk lebih gencar lagi memberikan edukasi atau sosialisasi terhadap ibu-ibu mengenai upaya pencegahan stunting.

Kata kunci :Edukasi, ibu baita, Pencegahan, Pengetahuan, Stunting.

THE EFFECT OF MATERNAL KNOWLEDGE EDUCATION ON STUNTING PREVENTION EFFORT SINTHE WORKING ARE A OF LIMBOTO PUBLIC HEALTH CENTER

By;
ChindySalsabillaPathiaEda [1)],ZuriatiMuhammad[2)],RonaFebriyona[3)]
CO : zuriatimuhamad@umgo.ac.id

ABSTRACT

Background : *Stunting is a health problem in children characterized by growth that is not appropriate for their age. Efforts to prevent stunting do not rely solely on medical interventionsbutarealsogreatlyinfluencedbythemother'slevelofknowledge.Motherswho have a good understanding of stunting prevention are more likely to take appropriate preventive measures to ensure their children do not experience stunting. This study aims to determine the effect of maternal education on knowledge in relation to stunting prevention efforts.*
Methods: This research uses a quantitative method with a quasi-experimental design, specifically a pre-test post-test control group design. The study sample consisted of 30 mothers of toddlers, divided into two groups: 15 in the experimental group and 15 in the control group, selected through simple random sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. Data analysis techniques included both univariate and bivariate analysis.
Results: *The results of this study showed that the average knowledge score of mothers in the experimental group was 1.80 in the pre-test and 2.73 in the post-test. Meanwhile, in the control group, the average knowledge score was 2.27 in both the pre-test and post-test. After conducting the Wilcoxon Signed Rank Test, a significant p-value of 0.004 < 0.05 was foundin the experimental group, whereas the control group had a p-value of 1.00 > 0.05.*
Conclusion: The study showed a significant effect of maternal education on stunting prevention. In the experimental group, a significant value of (0.004 < 0.05) was obtained, while the control group had a significant value of (1.00 > 0.05).
Recommendation: It is recommended that health offices or community health centers increase their efforts in providing education or outreach to mothers regarding stunting prevention.
Keywords:Education,MothersofToddlers,Prevention,Knowledge,Stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Limboto. Upaya pencegahan stunting tidak hanya bergantung pada intervensi medis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik lebih mungkin untuk mengambil langkah-langkah preventif yang tepat guna mencegah stunting pada anak-anak mereka.

Fenomena yang diangkat dalam penelitian ini berfokus pada peran penting yang dimainkan oleh ibu dalam mencegah stunting melalui pengetahuan dan sikap mereka terhadap gizi seimbang. Diwilayah kerja Puskesmas Limboto, masih terdapat tantangan dalam pemenuhan gizi yangoptimalbagianak-anak.Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, serta sikap proaktif mereka dalam penerapannya, menjadi faktor krusial dalam mencegah stunting yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian ini menggali bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap gizi seimbang dapat mempengaruhi upaya pencegahanstunting.

WHO pada tahun 2022menyatakan bahwa stunting akan memengaruhisekitar22,3%anakdibawah usia lima tahun. Wilayah Asia Tenggara memiliki proporsi kejadian stunting tertinggi di antara enam zona intervensi WHO, yaitu sekitar 30,1%. Wilayah ini hampir melampaui wilayah Afrika, yang diperkirakan memiliki rasio sebesar 31,0%.3 Bila kita cermati kondisi stunting di kawasan Asia Tenggara selama 3 tahun terakhir,daritahun2020ketahun2022, kita dapat melihat adanya penurunan sekitar0,9%daritahun2020(31,8%)ke tahun 2021 (30,9%) dan kemudian penurunan lagi sebesar 0,9%,8% daritahun 2021 (30,9%) ke tahun 2022 (30,1%). WHO juga telah memproyeksi target kejadian stunting pada anakmenurun sebesar 40% pada tahun 2030 (Laksono et al., 2024)

Di Provinsi Gorontalo, prevalensi stuntingpadatahun2023mencapai26,9%. Kabupaten Gorontalo mencatat angka prevalensi stunting tertinggi sebesar 34,7%. Berdasarkan data dari Puskesmas Limboto, Kabupaten Gorontalo, terdapat 242 kasus stunting pada tahun 2023. Pada tahun 2024, prevalensi stunting di Puskesmas Limboto sampai dengan bulan Septembersebanyak192kasus.(Kemenkes RI, 2023).

Stunting menjadi salah satu masalahgiziyangbanyakditemukan pada anak-anak di Indonesia. Secara internasional Indonesia menduduki peringkat kelima dengan kasus stunting terbanyak (Purwaningtyas, 2023). Di beberapa keluarga, anak-anak justru lebih banyak mengkonsumsi makanan siap saji atau kemasan seperti snack, biscuit, sereal, danjunkfood,sehinggaberpengaruhbesar terhadap kebutuhan gizi seimbang anak (Sari et al., 2022).

Gizi seimbang merupakan susunan makanan yang dikonsumsi setiap hari, mengandung nutrisi dengan jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip keragaman makanan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih, serta menjaga berat badan ideal untukmencegahmasalahgizi(Kuswanti& Khairani Azzahra, 2022). Untuk memastikanasupangiziyangbaik,orang

tua terutama ibu perlu memiliki pengetahuangiziyangmemadaiagardapat menyajikan pilihan menu yang seimbang bagi anak (Ali, 2021; Thurstans et al., 2022).

Salah satu faktor terkait dengan masalah gizi pada anak adalahpengetahuan ibu tentang gizi. Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan terkaitdenganmakanandanzatgizi.Pengetahuan gizi ibu yang kurang akan berpengaruh terhadap status gizi balita dan akan susah memilih makanan yang bergizi untuk anak dan keluarganya. Pengetahuan mengenai gizi dan makanan yang harus dikonsumsi agar tetap sehat adalah penyebab penentu kesehatan seseorang, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi juga berperan dalam masalah gizi. Pengetahuan gizi ibu dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan pendapatan (Shelemo, 2023)

Tingkat pengetahuan ibu merupakan hal yang mempengaruhi status gizi pada anak, karena ibu berperansebagai pengasuh utama dan bertanggung jawab dalam menentukan makanan yang dikonsumsi anak serta anggota keluarga lainnya. Penting bagi seorang ibu untuk memahami gizi seimbang agar anak terhindardarimasalahsepertikekurangan gizi. Salah satu faktor yang memengaruhi status gizi anak adalah hubungan antara status sosial ekonomi dan kondisi gizi. Peran orang tua, terutama ibu, sangat menentukan dalam memastikan asupangizi yang diterima balita. Oleh karena itu, ibuperlumemahamicaramemberikangizi seimbangpadaanak(Kuswanti&Khairani Azzahra, 2022).

Seorang ibu dengan pemahaman gizi yang baik dapat menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepatuntukmendukungpertumbuhandan perkembangan anak. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan stunting pada anak.(Wigati et al., 2022). Jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik tentunya akan mempengaruhi sikap yang baik juga dalam pemenuhan gizi anak (Fitriani & Darmawi, 2022).

METODE

Penelitianinimerupakanpenelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi-eksperimental* dengan jenis penelitian *pre test-post test control grup design.* Sampel pada penelitian ini sebanyak 15 subjek pada setiap kelompok. Teknikpengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Simple Random Sampling* **.** Instrumen pada penelitian ini menggunakan kusioner.

HASIL

1. KarakteristikResponden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur dan Alamat

Umur	**Frekuensi**	**Persentase**
Remaja 10-18	4	13,3%
Dewasa 19-44	26	86,7%
Total	**30**	**100,0%**
Pendidikan	**Frekuensi**	**Persentase**
SD	4	13,3%
SMP	13	43,3%
SMA	8	26,7%
Perguruan Tinggi	5	16,7%
Total	**30**	**100,0%**

Sumber:DataPrimer,2024

Berdasarkan tabel 1 diatas,dari 30 responden didapatkan distribusi frekuensi usia responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu 19-44 tahun sebanyak 26 responden (896,7%) dan yang paling sedikitberumur10-18Tahunhanya4

responden (13,3%). Kemudian distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden dengan pendidikan SD 4 responden(13,3%),pendidikanSMP13 responden (43,3%), pendidikan SMA 8 responden (26,7%) dan untuk perguruan tinggi 5 responden (16,7%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan ibu balita terhadap upaya pencegahan stunting pre test dan post test kelurahan Tilihuwa dan kelurahan Hutuo

Pengetahuan	Kelompok perlakuan				Kelompok kontrol			
	Pre		Post		Pre		Post	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Baik	4	26,7%	11	73,3%	3	20,0%	3	20,0%
Cukup	4	26,7%	4	26,7%	5	33,3%	5	33,3%
Kurang	7	46,7%	0	0%	7	46,7%	7	46,7%
Total	15	100,0%	15	100,0%	15	100,0%	15	100,0%

Sumber:DataPrimer,2025

Berdasarkantabel2,didapatkanbahwa pengetahuanibupadakelompokperlakuan saat *pre test* sebagian besarberpengetahuan kurang yaitu sebanyak 7 responden (46,7%). Pada hasil *post test* didapatkan bahwa responden sebagian besarberpengetahuanBaikyaitusebanyak 11 responden (73,3%). Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu 7 responden (46,7%) baik pada saat *pre test* dan *post test.*

3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signted Rank Test

Perlakuan	**Pre-post test**	**N**	**Mean**	**Sum of Ranks**
	Negatif Ranks	0	0,00	0,00
	Positif rank	10	5,50	55,00
	Ties	5		
	Total	**15**		
Kontrol	Negatif Ranks	0	0,00	0,00
	Positif rank	0	0,00	0,00
	Ties	15		
	Total	**15**		

Sumber:DataPrimer,2025

Berdasarkan tabel 3, metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus wilcoxon signed rank test, nilai-nilai yang telah didapat pada uji ini yaitu peringkat rata-ratanya atau mean rank dan jumlah dari peringkatnya atau sum of rank dari kelompok negative rank, positive ranks dan ties. Negative ranks artinya sampel dengan nilai kelompok kedua(*post-test*) lebih rendah dari nilaikelompok pertama (*pre-test*) atau terdapat penurunannilaidariprekepost,padatabel di atas disebutkan bahwa tidakterdapat penurunan nilai dari sampel kedua ke sampel pertama baik kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol. Positif ranks adalah sampel dengan nilai kelompok kedua (*post-test*) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (*pre-test*) atau terdapat peningkatan nilai dari pre ke post. Pada tabel diatas terdapat peningkatan nilai dari prekepostpadakelompokperlakuan yaitu dengan jumlah responden yangmengalami peningkatan 10 dengan nilai rata-rata 5.50 dan jumlah nilai positif ranks adalah55,00. Sedangkan pada kelompok kontrol tidakterdapatpeningkatannilaidari *pre*ke *post*. Ties adalah nilai kelompok kedua (post-test) sama besarnya dengan nilai kelompok pertama (pre-test) yang artinya tidakterdapatpenurunanataupunkenaikan nilai. Pada tabel diatas kelompokperlakuan yang tidak terdapat penurunan ataupun kenaikan nilai dengan jumlah respondenyangtidakmengalami

penurunan dan kenaikan sebanyak 5 responden. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak terdapat penurunan ataupun kenaikan nilai dengan jumlah responden yang tidak mengalami penurunan dan kenaikan sebanyak 15 responden.

Table 4. Hasil pengaruh edukasi pengetahuan ibu balita terhadap upaya pencegahan stunting di kelurahan hutuo dan kelurahan tilihuwa

	Pengetahuan	**Mean**	**N**	**Asymp. Sig (2-tailed)**
Perlakuan	*Pretest*	1,80	15	0,004
	Post test	2,73	15	
Kontrol	*Pretest*	2,27	15	1,00
	Post test	2,27	15	
	UjiMannWhitneyUTest			
0,001				

Sumber:DataPrimer,2025

Berdasarkan tabel 9, diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai pada kelompok perlakuan sebelum diberikan edukasi adalah 1,80 dan setelah diberikan edukasi adalah 2,73 dengan selisih nilai 0,93, hal ini menunjukan adanya peningkatan yang signifikan. Dari hasil uji statistic Wilcoxon signed rank test didapatkannilai Asymp. Sig (2- tailed) sebesar (0,004) < 0,005 artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh edukasi pengetahuan ibu balita terhadap upaya pencegahan stunting.

Sedangkan pada kelompok kontrol *pre test* adalah 2,27 dan *post test* adalah 2,27.hal ini menunjukan tidak ada peningkatan ataupun penurunan nilai pada *pre*dan*post.*Darihasilujistatistic Wilcoxon signed rank test didapatkannilaiAsymp.Sig(2-tailed)sebesar(1,00) > 0,005. Dari hasil uji statistic Mann Whitney U Test didapatkan nilai Asymp. Sig (2- tailed) sebesar (0,001) <0,005yang artinya ada perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompokkontrol.

PEMBAHASAN

1. KarakteristikResponden

a. Umur

Hasil analisa dari 30 responden didapatkan distribusi frekuensi umur responden10-44tahun.Denganumur10-18sebanyak4responden(13,3%),dan umur 19-44 tahun sebanyak 26 responden (86,7%).Rentangumurmencakupfaseibu remaja hingga dewasa yang sedang atau berpotensi melahirkan dan membesarkan anak. Dalam konteks stunting,rentang umur ini mencerminkan variasi kesiapan fisik, mental, dan sosial yang bisa mempengaruhi upaya pencegahanstunting.

Menurut teori, umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yangdihitung sejak dilahirkan dan umur mempengaruhi terhadap pengetahuan. Semakin tinggi umur seseorang, semakin bertambah pula ilmu dan pengetahuanyang dimiliki. Kita akan semakin mampu mengambil keputusan, semakin bijaksana, semakin mampu berfikir secara rasional, mengendalikanemosidantoleranterhadap pendapat orang lain (Sani, 2018). kebiasaanberfikirrasionalmeningkatpada umur dewasa awal dan tengah. umur akan mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur, akan semakin berkembang puladaya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. (Hurlock,2019) juga menyatakanbahwaumurseseorangdapat

mempengaruhi pengetahuan, semakin lanjut umur seseorang maka kemungkinan semakin meningkat pengetahuan dengan pengalaman yang dimilikinya.

Menurut teori, umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yangdihitung sejak dilahirkan dan umur mempengaruhi terhadap pengetahuan. Semakin tinggi umur seseorang, semakin bertambah pula ilmu dan pengetahuanyang dimiliki. Kita akan semakin mampu mengambil keputusan, semakin bijaksana, semakin mampu berfikir secara rasional, mengendalikanemosidantoleranterhadap pendapat orang lain (Sani, 2018). kebiasaanberfikirrasionalmeningkatpada umur dewasa awal dan tengah. umur akan mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur, akan semakin berkembang puladaya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. (Hurlock,2019) juga menyatakan bahwa umur seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin lanjut umur seseorang maka kemungkinan semakin meningkat pengetahuan dengan pengalaman yang dimilikinya.

Menurut hasil penelitian (Irdawati 2021) menjelaskan bahwa mayoritas responden berusia 19-45 tahun merupakan usia yang berperan memiliki kemampuan kognitif yang baik, jadi pada usia tersebut berpengaruhterhadaptingkat pengetahuan.

b. Pendidikan

Hasil analisa dari 30 responden didapatkan distribusi frekuensi pendidikan SDsebanyak4responden(13,3%),SMP sebanyak13responden(43,3%),SMA sebanyak 8 responden (26,7%), dan perguruan tinggi sebanyak 5 responden (16,7%).

Menurut (Wiwi, 2020) salah satufaktoryangmempengaruhipengetahuan adalah pendidikan. Pengetahuan sangat terkait dengan pendidikan, di mana diharapkan bahwa seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi akanmemilikipengetahuan yanglebihluas.Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Hasibuan, 2022) Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi dari luar dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. (Larasati, 2019) juga menyatakan bahwa Anak balita yang lahir dari orang tua berpendidikan memiliki risiko lebih rendah mengalami stunting dibandingkan dengan anak yang orang tuanya tidak berpendidikan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan orang tua yang berpendidikan tinggi untuk lebih mudah memahami edukasi kesehatan selama masa kehamilan, sepertipentingnya mencukupi kebutuhan gizi selama hamil dan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama.

2. Analisis Univariat

Responden pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita dan bersedia menjadi responden pada penelitian ini dikelurahan hutuo dan kelurahan tilihuwa, Berdasarkan kriteria didapatkan hasil 30 responden yang ikut berpartisipasi pada penelitian ini, 15 responden yangdiberikan perlakuan yaitu berada di kelurahan Tilihuwa sedangkan 15 responden tidak diberikan perlakuan yaitu beradadikelurahanHutuo.Merekaberasal dari berbagai latar belakang demografi yang berbeda , temasuk umur dan pendidikan.

1. Kelompokeksperimen(*pre-post test)*

Responden dilakukan *pre test* dan didapatkan hasil frekuensi pengetahuanibu balita sebanyak 15 responden *pre test* yaitu pengetahuan ibu balita, Baik sebanyak4responden(26,7%),Cukup4

responden(26,7%)danKurangsebanyak7 responden (46,7%) dengan nilai rata-rata 1,80.

Dari 4 responden yang memiliki pengetahuan Baik saat *pre test*, mereka menerapkan pemberian ASI Eksklusifpada anak balita selama 6 bulan, setelah 6 bulan mereka memberikan MP-ASI yang bergizi kepeda anak mereka, disampingitu merekaseringmengikutiprogram-program kesehatanibudananakyangdilaksanakan oleh puskesmas seperti imunisasi dan penyuluhan, mereka juga rutin datang ke posyanduuntuk memantau pertumbuhan anaknya, dan konsultasi dengan tenaga kesehatan tentang kesehatan anaknya, selain itu mereka juga menjaga polamakan keluarga terutama pada anak balita, danmenghindarimakanansiapsaji,karena mereka sadar bahwa stunting dapatdicegah salah satunya dengan pemberian makananbergizi,merekajugamemberikan suplemen dan vitamin pada anak mereka sesuai yang dianjurkan petugas kesehatan, dan memahami pentingnya kebersihan lingkunganuntukmencegahpenyakityang dapat menyebabkan stunting.

Selanjutnya pada 4 responden yang berpengetahuan Cukup pada *pre test*, sebagian ibu telah memberikan ASI Eksklusif kepada balita namun karena kurangnya edukasi beberapa ibu memberikan MP-ASI kepada anaknya sebelum usia 6 bulan, mereka rutin datang ke posyandu untuk memantau pertumbuhan anaknya dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan mengenai kesehatan anaknya namun, beberapa dari mereka jarang mengikuti program-program ibu dan anak yang dilaksanakan oleh puskesmas, mereka belum paham bahwa mencegah stunting salah satunya dengan pemberian makanan bergizi pada anak,karenabeberapamasihmebiasakan makanan siap saji kepada anaknya, jarang memberikan vitamin pada anak, dan tidak menjaga pola makan keluarga terutaman balita, namun memahami pentingnya kebersihan lingkungan untuk mencegah penyakit yang dapat menyebabkan stunting.

Kemudian pada 7 responden yang berpengetahuan Kurang pada *pre test*, mereka kurang memahami tentang pemberian ASI Eksklusif kepada anak balita selama 6 bulan, beberapa dari mereka memberika MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan karena kurangnya pemahaman, beberapa dari mereka kurang dalam mengunjungi posyandu untuk memantau pertumbuhan anak, berkonsultasi dengan tenaga kesehatan mengenai kesehatan anak, dan mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh puskesmas. Selain itu kurangnya pemahaman mengenai makanan bergizi pada anak, sehingga tidak menjaga pola makananak,anakjarangdiberikanvitamin dan membiarkan anak makan makanansiap saji. Pemahaman tentang kebersihan lingkunganuntukmencegahpenyakityang dapat mencegah stunting masih kurang.

Dalam proses penelitian ini responden diberikan perlakuan selama 3 hari secara berturut dengan lama waktu pemberian kurang lebih 20 menit setiap pemberian perlakuan, hari ke 3 setelah diberikan perlakuan responden dilakukan post test.

Hasil analisa data pengetahuan ibu balita *post test* yang dilakukan sesudah diberikan perlakuan selama 3 hari didapatkan yaitu pengetahuan ibu balita, Baiksebanyak11responden(73,3%), Cukup4responden(26,7%)danKurang0. Hasil telah ditampilkan didominasi oleh kategori Baik. rata-rata skor dari *pre test* (1,80)keposttest(2,73)dengan peningkatansebesar0,93.

Setelah *post test* 11 responden yang memiliki pengetahuan Baik, sebagianbesar ibu yang mengalami peningktan mereka lebih memahami dan menerapkan pemberian ASI Eksklusif pada anak balita selama 6 bulan, setelah 6 bulan mereka memberikan MP-ASI yang bergizi kepeda anak mereka dan mereka paham tentang pentinya pemberian MP-ASI setelah 6 bulan, disamping itu beberapa dari mereka mengalami peningktan pemahaman bahwa pentinnya sering mengikuti program-program kesehatan ibu dan anak yang di laksanakan oleh puskesmas seperti imunisasi dan penyuluhan, rutin datang ke posyanduuntuk memantau pertumbuhan anaknya, dan konsultasi dengan tenaga kesehatan tentang kesehatan anaknya. selain itu mereka juga menjaga polamakan keluarga terutama pada anak balita, danmenghindarimakanansiapsaji,karena mereka sadar bahwa stunting dapatdicegah salah satunya dengan pemberian makananbergizi,merekajugamemberikan suplemen dan vitamin pada anak mereka sesuai yang dianjurkan petugas kesehatan, dan memahami pentingnya kebersihan lingkunganuntukmencegahpenyakityang dapat menyebabkan stunting.

Kemudian pada 4 responden memiliki pengetahuan Cukup saat *post test*,sebagian ibu telah memberikan ASI Eksklusif kepada balita selama 6 bulan, memberikan MP-ASI kepada anaknya setelah usia 6 bulan, mereka rutin datang ke posyandu untuk memantau pertumbuhan anaknya dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan mengenai kesehatan anaknya namun, beberapa dari mereka masih jarang mengikuti program- program ibu dan anak yang dilaksanakan oleh puskesmas, mereka paham bahwa mencegah stunting salah satunya dengan pemberianmakananbergizipadaanak, memberikan vitamin pada anak, namun beberapa masih mebiasakan makanan siap saji kepada anaknya, dan tidak menjaga pola makan keluarga terutaman balita. Mereka memahami pentingnya kebersihan lingkunganuntukmencegahpenyakityang dapat menyebabkan stunting.

Hasil penelitian ini sejalan denganyang dilakukan (Khairun et al., 2023) pemberian edukasi kepada ibu dalamupaya pencegahan stunting pada balita di desa melati jaya kecamatan semendawi timur. Hasil penelitian ini menunjukan pengetahuan ibu balitapada saat *pre test* adalah 60% kategori Kurang dan untuk kategori Baik 40 % sedangkan hasil pada *post test* menunjukan ibu yg termasuk kategori Kurang yaitu sebanyak 6,67 % dan untuk kategori Baik yaitu 93,33%, yang artinya terdapat pengaruh edukasi pada ibu balita.

Berdasarkan pendapat peneliti bahwa pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor penting dalam pencegahan stunting, karena ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai stunting akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak agar tidak stunting.

Berdasarkan uraian di atas dapat dianalisisbahwaterdapatperubahandalam tingkat pengetahuan yang disebabkan karena adanya pemberian perlakuan (edukasi)

2. Kelompokkontrol(*pre-post test)*

Hasil analisa data pengetahuan ibu kelompok kontrol dari 15 responden yang diberikan kuesioner *pre test* kategori Baik sebanyak3responden(20,0%),Cukup sebanyak 5responden(33,3%) danKurang sebanyak 7 responden (46,7%) dengan nilai rata-rata 2,27. *Pre test* diberikan pada awal pertemuan, berbeda dengankelompok eksperimen kelompok kontrol tidak di berikan perlakuan (edukasi).

Dari 3 responden yang memiliki pengetahuan Baik saat *pre test*, mereka menerapkan pemberian ASI Eksklusifpada anak balita selama 6 bulan, setelah 6 bulan mereka memberikan MP-ASI yang bergizi kepeda anak mereka, disampingitu merekaseringmengikutiprogram-program kesehatanibudananakyangdilaksanakan oleh puskesmas seperti imunisasi dan penyuluhan, mereka juga rutin datang ke posyanduuntuk memantau pertumbuhan anaknya, dan konsultasi dengan tenaga kesehatan tentang kesehatan anaknya, selain itu mereka juga menjaga polamakan keluarga terutama pada anak balita, danmenghindarimakanansiapsaji,karena mereka sadar bahwa stunting dapatdicegah salah satunya dengan pemberian makananbergizi,merekajugamemberikan suplemen dan vitamin pada anak mereka sesuai yang dianjurkan petugas kesehatan, dan memahami pentingnya kebersihan lingkunganuntukmencegahpenyakityang dapat menyebabkan stunting.

selanjutnyapada5respondenmemiliki pengetahuan Cukup saat *pre test*, sebagian ibu memberikan ASI Eksklusif kepada balita selama 6 bulan, memberikan MP-ASI kepada anaknya setelah usia 6 bulan, mereka rutin datang ke posyandu untuk memantau pertumbuhan anaknya dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan mengenai kesehatan anaknya namun, beberapa dari mereka masih jarang mengikuti program-program ibu dan anak yang dilaksanakan oleh puskesmas,mereka paham bahwa mencegah stunting salah satunya dengan pemberian makanan bergizi pada anak, memberikan vitamin pada anak, namun beberapa masih mebiasakan makanan siap saji kepada anaknya, dan tidak menjaga pola makan keluarga terutaman balita. Mereka belum memahamipentingnyakebersihan lingkunganuntukmencegahpenyakityang dapat menyebabkan stunting.

Kemudian pada 7 responden yang berpengetahuan Kurang pada *pre test*, mereka kurang memahami tentang pemberian ASI Eksklusif kepada anak balita selama 6 bulan, beberapa dari mereka memberika MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan karena kurangnya pemahaman, beberapa dari mereka kurang dalam mengunjungi posyandu untuk memantau pertumbuhan anak, berkonsultasi dengan tenaga kesehatan mengenai kesehatan anak, dan mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh puskesmas. Selain itu kurangnya pemahaman mengenai makanan bergizi pada anak, sehingga tidak menjaga pola makananak,anakjarangdiberikanvitamin dan membiarkan anak makan makanansiap saji. Pemahaman tentang kebersihan lingkunganuntukmencegahpenyakityang dapat mencegah stunting masih kurang.

Sedangkan hasil analisa data pengetahuan ibu setelah diberikan kuesioner *post test* diperoleh pengetahuan ibubalitadengankategoriBaiksebanyak3 responden (20,0%), Cukup sebanyak 5 responden (33,3%), dan Kurang sebanyak 7 responden (46,7%) dengan nilai rata-rata 2,27. Tidak terdapat perbedaan yang signifkan pada *pre-post* karena pada kelompok kontrol ini responden tidak diberikan perlakuan, responden hanya di berikan kuesioner pre di hari ke 1 selanjutnya di hari ke 2 responden di berikan kuesioner post.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahayu, 2019) hasil post kelompok kontrol menunjukan pengetahuanibusebagianbesardikategori kurang. Tidak ditemukan perbedaan yang signifikan responden pada kelompok kontrol antara *pre* dan *post.*

Berdasarkan uraian diatas dapat dianalisis bahwa tidak terjdi perubahan dalam tingkat pengetahuan ibu balita kelompok kontrol disebabkan karena tidak adanya edukasi yang diberikan seperti kelompok eksperimen.

3. Analisa Bivariat

Pengaruh edukasi pengetahuan ibu balita terhadap upaya pencegahan stunting di keluraha tilihuwa dan kelurahan Hutuo,penelitian ini menunjukan bahwa secara umum edukasi dapat berpengaruh terhadappengetahuanibubalita.

.Pengetahuan seseorang diperoleh melalui proses penginderaan, seperti penglihatan, perasaan, sentuhan, dan pendengaran. Di antara semua faktor tersebut, penglihatan dan pendengaran memiliki pengaruhpaling besar terhadap pengetahuan. Salah satu cara untuk menyalurkan informasi melalui indera tersebut adalah dengan memberikan materi edukasi dan leaflet. Edukasi adalah upaya yang dirancang dengan tujuan untuk memengaruhiindividu atau kelompok masyarakat agar mampu melaksanakan hal-hal yang diharapkan oleh pemberi edukasi. Pemberian edukasi dengan menyampaikan materi dan membagikan leaflet merupakan salah satu intervensi dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam upaya pencegahan stunting. hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian mengenai variabel edukasi pengetahuan ibu balita pada *pre* dan *post* kelompok yang di berikan perlakuan dengan uji statistic Wilcoxon Signed Ranks Test didapatkan nilai Asymp.Sig(2-tailed)sebesar0,004<0,005 makadapatdisimpulkanterdapatpengaruh edukasi pengetahuan ibu balita pada kelompok perlakuan. Sedang pada kelompok kontrol pengetahuan ibu balita pada*pre*dan*post* di ujidengan uji statistic WilcoxonSignedRanksdidapatkannilai Asimp. Sig(2-tailed) sebesar 1,00 >0,005 yang artinya tidak terdapat pengaruh pengetahuan ibu pada *pre* dan *post.* Maka dari itu dapat di lihat terdapat perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, hal ini juga di buktikan dengan uji statistic Mann Whitney U Test didapatkan Asmp.Sig (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,005 yang artinya terdapat perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompokkontrol.

Sejalandenganpenelitian (Rahayu, 2019) ″Pengaruh Metode Cbd (Ceramah, Brainstorming, Demonstrasi) Terhadap Pengetahuan, Sikap Ibu Dalam Upaya Pecegahan Stunting″ berdasarkan hasil analisa data menggunakan uji Wilcoxon Sined Ranks Test dan Mann Whitney U Test diperoleh*pre-post tes* kelompok perlakuan p=(0,00) dan *pre-post test* kelompok kontrol p=(0,102) yang artinya ada perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian(Sarjanaetal.,2024) ″Efektivitaspenyuluhangizimenggunakan media video dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam penanggulangan stunting" berdasarkan analisa data menggunakan uji Mann Whitney U Test menunjukkan ada perbedaan hasil *pretest* serta hasil *posttest* pengetahuan tentang stunting pada kelompok eksperimen dan kontrol yang dibuktikkan dengan nilai p=0,043 (p<0,005)untuk*pretest*sertanilaip=0,000 (p<0,05) untuk *post test.*

Selanjutnya juga sejalan dengan (Kesehatan, 2024) ″Edukasi gizi menggunakan kalenderedukasi stunting (KALSITING)meningkatkanpengetahuan ibu balita untuk pencegahan stunting" berdasarkan analisis statistik

menggunakan uji Willcoxon, uji-t independen, uji-t berpasangan, uji Mann WhitneyU.Hasilpenelitianmenunjukkan bahwa rata-rata skor peningkatan pengetahuan pada kelompok perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p=0,031<0,05$), terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata peningkatan pengetahuan antara kelompok perlakuan dankelompokkontrol.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis peneliti, Edukasi pengetahuan ibu balita memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan Ibu balitaterhadapupayapencegahanstunting. Pada kelompok eksperimen, setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pemahaman ibu terhadap upaya pencegahan stunting. Sedangkan pada kelompok kontrol, tidak terjadi perubahan yang signifikan dalam pengetahuan ibu balita. Perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengindikasikan bahwa edukasi berperan penting sebagai salh satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap upaya pencegahan stunting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Edukasi Pengetahuan Ibu Balita Terhadap Upaya Pencegahan Stunting penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Edukasi yang diberikan kepada ibu balita terbukti meningkatkan pengetahuan mereka tentang upaya pencegahan stunting.
2. Terdapat Pengaruh yang signifikanpada edukasi pengetahuan ibu balita terhadap upaya pencegahan stunting

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen (diberikan edukasi) dengan kelompok kontrol.

DAFTARPUSTASKA

Adhiansyah,H.K., Arista,J.,Zulfa,M.S., Farilla,H.,&Wahyuni,S.(2024). Efektivitas Implementasi Program OneDayOneEggsebagaiUpayaPencegahanKasusStuntingmelalui PemenuhanGiziIbuHamildiDesa Grenden.*AJAD:JurnalPengabdian KepadaMasyarakat*,*4*(2),422–428. https://doi.org/10.59431/ajad.v4i2.360

Anindita, R., Putri, I. K., Beandrade, M. U.,Nathalia,D.D.,&Perwitasari,M. (2022). Edukasi Penggunaan Suplemen Vitamin A, Iodium, Zink, dan Zat Besi dalam Pencegahan Stunting. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(4), 1141. https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6460

Arnita,S.,Rahmadhani,D.Y.,&Sari,M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang KawatKotaJambi.*JurnalAkademika Baiturrahim Jambi*, *9*(1), 7. https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149

Asnawi, A. A., Maziaturrahmah, Handayani, W., & Tanjung, N. U. (2024). program pemberian Tablet Tambah Darah lebih terfokus padaibu hamil dalam pencegahan stunting di sumatera utara. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *5*(1), 79–85.

Banjarmasin, M., & Asuh, P. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, *4*(1), 37–42.

https://doi.org/10.32584/jika.v4i1.959

Dr. Vladimir, V. F. (2020). Edukasi PencegahanStuntingMenggunakan Media Aplikasi Android Dan BookletPada Sasar Primer Yaitu Ibu DenganAnakUsia 0-24Bulan.*Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, *1*(69), 5–24.

Ernawati, A. (2020). Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, *16*(2), 77–94. https://doi.org/10.33658/jl.v16i2.194

Fajriani,F.,Aritonang,E.Y.,&Nasution, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Gizi Seimbang Keluarga dengan Status Gizi Anak Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *9*(01), 1–11. https://doi.org/10.33221/jikm.v9i01.470

Febriyona, R., Muhamad, Z., & Sali, N. R. (2024). Systematic Review: Analysis of Toddler Eating Patterrn on the Incidence of Stunting in the Coastal PoneloIslands of North Gorontalo District. *Journal La Medihealtico*, *5*(3), 681–688. https://doi.org/10.37899/journallamedihealtico.v5i3.1489

Fifi,I.,KartikaDewi,&MuhamadZuriati. (2022). Pengaruh Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asi Ekslusif di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia(MPPKI)*,*5*(3),310–316. https://doi.org/10.56338/mppki.v5i3.2213

Fitriani, F., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap IbuDenganKejadianStuntingPada Balita Di Desa Arongan Kecamatan KualaPesisirKabupatenNaganRaya. *JurnalBiologyEducation*,*10*(1),23–32. https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4114

Goyena, R., & Fallis, A. . (2019). Pengetahuan Gizi Seimbang dengan kejadian stunting. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Handarini,K.,&Madyowati,S.O.(2021). Penyuluhan Gizi Seimbang dan Olahan Pangan Lokal Pencegah Stunting Pada Ibu Paud Di Surabaya. *Jurnal Karya Abadi*, *5*(3), 507–514.

Hasibuan, S. A. (2022). Efektifitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Posyandu Teratai 1 Kota Padangsidimpuan.*AksenJurnal*,*2*(2), 28–36.

Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan KeselamatanKerja.*JurnalDelima Harapan*, *6*(2), 69–81. https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76

Hizriyani, R., & Aji, T. S. (2021). Universitas Muhammadiyah Cirebon PENDAHULUAN Stunting adalah kondisidimanaanakmemiliki ukuran tubuh lebih pendek dari anak normal sesusianya dan memiliki keterlambatan dalam berfikir hal ini juga mengakibatkan gagal tumbuh pada fisik dan otak anak akib. *Jurnal Jendela Bunda*, *8*(2), 56–58. https://ojs.nchat.id/index.php/nchat/article/view/13

IGustiMadeIndriAmanda.(2023). *Skripsihubungantingkatpen*

getahuanibutentang giziseimban g de n ga n upaya pe n cegaha n.

Indah, S., & Yusran, R. (2022). Upaya Pencegahan Stunting di Nagari InderapuraBaratKecamatanPancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 16511–16516. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5114%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/5114/4322

Ismainar, H., Marlina, H., & Triana, A. (2022). Cegah Stunting Melalui Edukasi Kesehatan Di Masa Kehamilan Di Kelurahan Rejosari Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, *2*(2), 81–88. https://doi.org/10.25311/jpkk.vol2.iss2.1283

Kesehatan, P. (2024). *EDUKASI GIZI MENGGUNAKAN KALENDER EDUKASISTUNTING(KALSITING) MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU BALITA UNTUKPENCEGAHANSTUNTING Nutrition Education using The Stunting Education Calendar (Kalsiting)*. *34*(4), 1014–1024.

Khairun, H., Program, N., Kebidanan, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Palembang,B.H.(2023).*MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat PEMBERIAN EDUKASI KEPADA IBU DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA GIVING EDUCATION TO MOTHERS IN THE EFFORT TO PREVENT STUNTING IN TODDLERS*. *2*(3), 119–123.

Kuswanti, I., & Azzahra, S. K. (2022). Jurnal Kebidanan Indonesia. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang PemenuhanGiziSeimbangDengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita*, *13*(1), 15–22.

Kuswanti,I.,&KhairaniAzzahra,S. (2022).HubunganPengetahuanIbu TentangPemenuhanGiziSeimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal KebidananIndonesia*,*13*(1),15–22. https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.560

Laksono,A.D.,Izza,N.,Trisnani,T.,Paramita , A., Sholikhah, H. H., Andarwati, P., Rosyadi, K., &Wulandari, R. D. (2024). Determination of appropriate policy targets to reduce the prevalence of stunting in children under five years of age in urban-poor communities in Indonesia: a secondary data analysis of the 2022 Indonesian national nutritional status survey. *BMJ Open*, *14*(9), e089531. https://doi.org/10.1136/bmjopen-2024-089531

Larasati, N. N. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59bulan di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II Tahun 2017. *Skripsi*, 1–104. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrx0snHTKJhLFgARQjLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1638055240/RO=10/RU=http%3A%2F%2Feprints.poltekkesjogja.ac.id%2F1719%2F1%2FSKRIPSI%2520NADIA.pdf/RK=2/RS=swmvKM3QgJSvABaMZs1eFtNVdU4-

linaaudyna,zainalmunir.(2020).Edukasi stunting terhadap upaya pencegahan stunting. *Экономика Региона*, 32.

Liu, H., Zheng, J., Liu, P., & Zeng, F. (2019). Pulverizing processes affect

thechemicalqualityandthermal

property of black, white, and green pepper (Piper nigrum L.). *Journal of Food Science and Technology*, *55*(6), 2130–2142. https://doi.org/10.1007/s13197-018-3128-8

Mahlufi, E. D. (2021). Perbedaan Efektivitas Peningkatan Pengetahuan Berdasarkan Penggunaan Media Aplikasi Dan Leaflet Dalam Gizi Seimbang Masa Balita. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.

MariaDedo. (2023). *Pengaruh Media Edukasi Leaflet Penting (Pencegahan Stunting) Terhadap PengetahuanIbuHamildiPuskesmas Weekarou Skripsi Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Kebidanan Oleh: Program Studi Kebidanan Program Sarjana*.

Millata, C. I., & Sutikno, C. (2023). Manajemen Strategik Posyandu Dalam Upaya Penanggulangan Stunting (Studi Kasus Posyandu Wijaya Dan Kemuning Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara). *Economics, Social and Humanities Journal (Esochum)*, *2*(2), 97–107. https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/esochum/article/view/130

Muchtar, F., Rejeki, S., Elvira, I., & Hastian, H. (2023). Edukasi Pengenalan Stunting Pada Remaja Putri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian MasyarakatTerintegrasi*,*2*(2),138–144. https://doi.org/10.34312/ljpmt.v2i2.21400

Muhamad, Z., Nurdin, S. S. I., Asnidar, Abbas, M. I., & Katili, D. N. O. (2024). Family Support for Short-StatusPregnantWomentoPrevent Gestational Stunting: PhenomenologicalStudies.*Journalof Public Health and Pharmacy*, *4*(2), 182–188. https://doi.org/10.56338/jphp.v4i2.5555

Nadhiroh, H., & Astika Endah Permatasari,T.(2022).EdukasiGizi Seimbang Selama Pada Masa PandemiCovid-19BagiIbuRumah Tangga Di Kelurahan Gondrong, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 64–68. https://doi.org/10.24853/jpmt.4.2.63-68

Nisa, L. S. (2019). Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *JURNAL Kebijakan Pembangunan*, *13*(2), 173–179. http://jkpjournal.com/index.php/menu/article/view/78

Palowa, S. S., Sudirman, A. A., & Febriyona, R. (2023). Hubungan DukunganKeluargaDenganKejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulango. *Jurnal KesehatanTambusai*,*4*(4),6606–6615. https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21210

Pengetahuan, H., Tua, O., Pencegahan, P., Pada, S., Usia, A., Fadilah, H.,Tinggi, S., Kesehatan, I., & Bekasi, I. (2024). *Hubungan pengetahuanorang tua dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia (3-5) di puskesmas bojongrawalumbu tahun 2023*.

Pudji Hastutik, 2020. (2021). *faktor-faktor yg mempengaruhi tingkat pengetahuan*. *19*(5), 1–23.

Purbo, M. Z., Sari, A. P., Anaqoh, J. S., Arnes,C.A.,Putri,N.S.,Fakhriyah,

F.‘Asya,Diazmuda,B.R.,Agnia,R., Agustina, N., & Fahrudin, T. M. (2022).Pengenalandan Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Stunting di PAUD Desa Ngoro. *Mangente: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 1. https://doi.org/10.33477/mangente.v2i1.2746

Purwaningtyas, L. (2023). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi SeimbangDenganKejadianStunting PadaBalitaUsia0-59BulanDiWilayah Kerja Puskesmas Merakurak. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *2*(8), 1932–1937. https://doi.org/10.58344/jmi.v2i8.389Putri,

M. G., Irawan, R., & Mukono, I. S. (2021). the Relationship of Vitamin a Supplementation, Giving Immunization, and History of InfectionDiseaseWiththeStunting of Children Aged 24-59 Months in Puskesmas Mulyorejo, Surabaya. *MediaGiziKesmas*,*10*(1),72. https://doi.org/10.20473/mgk.v10i1.2021.72-79

Putri,M.M.,Mardiah,W.,&Yulianita,H. (2021). Gambaran pengetahuan ibu balita tentang stunting di Desa Kalipucang.*JournalofNursingCare*, *4*(2), 122–129.

Rahayu,M.(2019).*PengaruhMetodeCbd (Ceramah, Brainstorming, Demonstrasi) Terhadap Pengetahuan, Sikap Ibu DalamUpaya Pecegahan Stunting*. 51–71.

Rika Widianita, D. (2023). FAKTOR YANGBERHUBUNGANDENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA SRIBASUKI KECAMATAN KOTABUMI KABUPATENLAMPUNGUTARA. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, *VIII*(I), 1–19.

Rosita, A. D. (2021). Hubungan Pemberian MP-ASI dan Tingkat Pendidikan terhadap Kejadian Stunting pada Balita: Literature Review.*JurnalPenelitianPerawat Profesional*, *3*(2), 407–412. https://doi.org/10.37287/jppp.v3i2.450

Sari,N.A.M.E.,Laksmi,I.G.A.P.S., Resiyanthi, N. K. A., Parwati, P. A., & Saraswati, N. L. G. I. (2022). Upaya pengendalian angka kejadian stunting melalui peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian gizi seimbang. *Bhakti Community Journal*, *1*(1), 28–37. https://doi.org/10.36376/bcj.v1i1.6

Sarjana, P., Gizi, T., Gizi, J., Kesehatan,P., & Kesehatan, K. (2024). *EFEKTIVITAS PENYULUHAN GIZI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DAN LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU DALAM PENANGGULANGAN STUNTING*.

Setyawan,david firma. (2021). *Tingkatan pengetahuan*. *August*, 1–43.

Shelemo, A. A. (2023). hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita usia1-3 tahun. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).

Siampa, I. T. A., Hasan, W., Aulia, F., Saputri, E. E., Rustam, S. N., Fuad, M., Ikhsan, M., Syam, A., Asrianti, T., & Rachmat, M. (2022). Upaya PencegahanStuntingMelaluiEdukasi dan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Sasaran Kunci di Desa. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 174–183. https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.914

Sunartiningsih,S.,Fatoni,I.,&Ningrum, N. M. (2021). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-24 Bulan.*JurnalKebidanan*,*10*(2),66–79. https://doi.org/10.35874/jib.v10i2.786

Supariasa.(2021).*hubunganstatusgizi seimbang pada balita dengan kejadianstunting*.*4*(1),1–23.

Tidar, M. F., Rahmawati, Y. D., & Wahyani, A. D. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Asupan Makronutrien dengan Kejadian Stunting di Desa Kluwut. *Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan (JIGK)*, *5*(1), 29–34. http://e-kkn.umus.ac.id/index.php/JIGK/article/view/1263

Wigati, A., Sari, F. Y. K., & Suwarto, T. (2022). Pentingnya Edukasi Gizi Seimbang Untuk PencegahanStunting Pada Balita. *Jurnal Abdimas Indonesia*, *4*(2), 155–162.

Winarsih et al., 2021. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dusun Petung Wulung RT 03 RW 06 TentangPenggunaanFavipiravirPada Pengobatan Covid. *Repository Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang*, 5–18. https://repository.poltekkespim.ac.id/id/eprint/823

Wiwi, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap PengetahuanDan Sikap Bullying Pada Siswa Di SD Negeri 01 Ngesrep. *Ilmu Kedokteran*, 24.

Yendi,yosephdenianusnong,Eka,niluh putu, & Maemunah, N. (2020). Hubungan Antara Peran Ibu Dalam Pemenuhan Gizi anak Dengan Status Gizi Anak Praekolah Di TK Dharma WanitaPersatuan2TlogomasKota Malang.*NursingNews*,*2*(2),763–769. https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/537

Yusran, R., Nanda, A., Amalda, A., Luthvia, R., & Fadlan, R. (2023). Upaya Pemenuhan Kesadaran Masyarakat dan Pemenuhan Gizi Seimbang untuk Mencegah Peningkatan Angka Stunting di Nagari Pariangan 2023. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 131–140. https://doi.org/10.54082/ijpm.138